

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

Kajian teori ini akan menguraikan tentang teori-teori yang akan dijadikan landasan dalam membuat penelitian oleh peneliti. Teori-teori yang akan di jelaskan adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Pembimbing

Sebelum memahami tentang apa itu pembimbing, terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang apa itu bimbingan, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan bimbingan diatas dapat dipahami bahwa pembimbing berasal dari kata bimbing, dengan tambahan kata Pe- yang berarti orang atau pelaku Pembimbing.<sup>9</sup>

Menurut Imam Sayuti Farid, pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi (kewenangan) untuk melakukan bimbingan dan konseling Islami.<sup>10</sup> Sedangkan dalam buku “Bimbingan dan Konseling

<sup>9</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesai* Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm.377

<sup>10</sup> Imam Sayuti Farid, *pokok pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010, hlm.12

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islami” pembimbing adalah orang yang menguasai bimbingan dan konseling sosial Islami.<sup>11</sup> Jadi dari penjelasan di atas yang disebut dengan pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian untuk memberikan bimbingan terhadap seseorang atau orang-orang yang bermasalah terhadap pribadi dan lingkungan untuk mengambil sikap yang terbaik.

Dalam membimbing anak diharuskan memiliki sifat sabar, perangainya dihiasi keramahan dan kebaikan, tabiatnya yang supel dan penyayang lemah lembut, ditambah dengan sifat toleran dan kedermawaan. Karena peranan pembimbing selalu ditiru oleh anak. Sikap dan kebiasaannya akan menjadi sikap dan kebiasaan anak dalam kehidupan. Artinya peranan pembimbing sangat besar bagi perkembangan kepribadian seorang anak.<sup>12</sup>

Terdapat beragam pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli diantaranya adalah pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Crow & Crow yang menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Pengertian tersebut menekankan bahwa bimbingan yang diberikan seseorang terhadap individu bertujuan agar individu tersebut

<sup>11</sup>Faqih Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2008, hlm.47

<sup>12</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.2008, hlm 56



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh kemandirian dalam membuat rencana dan keputusan serta dapat bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang dibuat.<sup>13</sup>

Selanjutnya pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu ini dapat mencapai kesejahteraan hidup. Pendapat Bimo Walgito ini memberikan pengertian bahwa bimbingan itu perlu diberikan pada individu atau sekumpulan individu agar dapat menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya sehingga dapat mencapai kesejahteraan.<sup>14</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti yang mendefinisikan Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan proses seorang ahli dalam memberikan bantuan terhadap individu atau beberapa individu baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar dapat mengembangkan kemampuan

<sup>13</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015, hal.99

<sup>14</sup>Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: UII Press. 2008, hal.5

<sup>15</sup>*ibid*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sendiri serta mandiri sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mencapai kesejahteraan hidup.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) secara terus menerus kepada individu ataupun sekumpulan individu (siswa), untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang muncul dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pengertian bimbingan menurut Prayitno, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Arthur J. Jones “Bimbingan yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya”.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, dan Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008, hal.2

<sup>17</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.11

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Winkel mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.<sup>18</sup>

Sedangkan pembimbing menurut islam adalah Rasulullah Saw. Yang berhasil dan unggul karena dalam berbagai hadist Rasulullah dapat dibaca berbagai kisah atau peristiwa tentang bagaimana beliau memberikan bantuan kepada orang yang sedang bermasalah sehingga orang yang dibantu tersebut dapat menjalani hidupnya dengan wajar dan tenang.<sup>19</sup>

Sebagai pedoman bagaimana kepribadian pembimbing yang islami (tentunya pembimbing muslim) maka di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dari hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21).<sup>20</sup>

Pembimbing dalam melaksanakan tugas bimbingannya haruslah merupakan teladan yang baik bagi anak asuh, anak asuh secara psikologis

<sup>18</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010, hal.14

<sup>19</sup>Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2006. Hlm 68

<sup>20</sup> Kutipan Al-Qur'an dan terjemahannya Q.S. Al-Ahzab:21

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

datang kepada pembimbing ia yakin bahwa diri pembimbing lebih baik, lebih bijaksana, dan dapat memberikan solusi jalan keluar dari permasalahannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

## 2. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa tanggung jawab mempunyai pengertian adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb).<sup>21</sup>

Tanggung jawab ialah bahwa seseorang telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah yang dibolehkan dan yang tidak, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu melakukan hal-hal yang positif.<sup>22</sup>

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban, kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Tanggung jawab adalah

<sup>21</sup>Alwi, Hasan,dkk. . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003. hlm.1139

<sup>22</sup>Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana Mulia, 2002. Hlm 76



kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja sesuai dengan kedudukannya.<sup>23</sup>

Selanjutnya Widagdo menambahkan bahwa masyarakat kecil adalah keluarga, keluarga adalah suami, istri, ayah, ibu dan anak-anak, dan juga orang-orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan.<sup>24</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat Joko Tri Prasetya bahwa tanggung jawab merupakan kesanggupan seseorang terhadap suatu tugas wajib atau kemudian disebut kewajiban akan berakibat suatu celaan atau menerima akibat tertentu jika tidak dilaksanakan. Apabila meninggalkan tugas wajib dapat diartikan melupakan kewajiban atau tidak bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Menurut Drijakara dalam Joko Tri Prasetya mengatakan bahwa manusia itu mempunyai hukum kodrat. Agar ia menjadi manusia yang baik ia harus memiliki sikap dasar, seperti selalu siap sedia untuk berbuat kebaikan. Sikap dasar tersebut mempunyai banyak aspek salah satu aspek itu ialah tanggung jawab. Bila dihubungkan dengan kewajiban, menurut beliau, rasa tanggung jawab itu dapat berupa siap sedia untuk melakukan kewajiban. Menurut Kamus Sosiologi Antropologi hak merupakan kekuasaan untuk menjalankan

<sup>23</sup>Djoko Widagdo. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta, 2008, hal.145

<sup>24</sup>Ibid

<sup>25</sup>Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia. 2008, hal.154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu dan kewajiban adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan sesuatu tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai tanggung jawab yaitu meskipun seseorang mempunyai kebebasan dalam melaksanakan suatu tugas yang dibebankan kepadanya, namun ia tidak dapat membebaskan diri dari hasil atau akibat kebebasan perbuatannya, dan ia dapat dituntut untuk melaksanakan secara layak apa yang diwajibkan kepadanya.

### 1. Macam-Macam Tanggung Jawab

#### a. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri, menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah mengenai dirinya sendiri. Menurut sifat dasarnya, manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga seorang pribadi, karena itu manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, dan angan-angan sendiri.

#### b. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab pada keluarganya. Tanggung jawab ini tidak hanya menyangkut nama baik keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

---

<sup>26</sup> Ibid

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian, manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab, agar dapat melangsungkan hidupnya di dalam masyarakat tersebut.

d. Tanggung Jawab Kepada Bangsa / Negara

Setiap manusia atau individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir dan bertindak, manusia terikat oleh norma-norma dan aturan. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Jika perbuatannya salah, dan melanggar aturan dan norma tersebut, maka manusia itu harus bertanggung jawab kepada bangsa atau negaranya.

e. Tanggung Jawab terhadap Tuhan

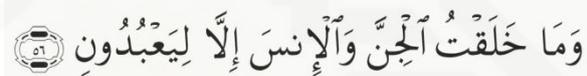
Penciptaan manusia dilandasi oleh sebuah tujuan luhur. Maka, tentu saja keberadaannya disertai dengan berbagai tanggung jawab. Konsekuensi kepasrahan manusia kepada Allah Swt, dibuktikan dengan menerima seluruh tanggung jawab (akuntabilitas) yang datang dari-Nya serta melangkah sesuai dengan aturan-Nya. Berbagai tanggung jawab ini, membentuk suatu relasi tanggung jawab yang terjadi antara Tuhan, manusia dan alam. Hal tersebut meliputi antara lain: tanggung jawab manusia terhadap Tuhan, tanggung jawab manusia terhadap sesama,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab manusia terhadap alam semesta serta tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan meliputi dua aspek pokok. Pertama, mengenal Tuhan. Kedua, menyembah dan beribadah kepada-Nya.<sup>27</sup>

Al Qur'an sebagai kitab suci umat islam telah mengatakan bahwa penciptaan jin dan manusia pada dasarnya adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Hal ini dapat diartikan bahwa jin dan manusia mempunyai tanggung jawab kepada penciptanya. Allah Swt berfirman :



Artinya : “Dan tidak aku ciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku (*Adzariyat* : 56)<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membuat indikator dalam tanggung jawab terhadap tuhan seperti :

1. Tanggung jawab beribadah
2. Tanggung jawab berinfaq atau beramal
3. Tanggung jawab berpuasa dan
4. Tanggung jawab membaca dan memahami Al Quran

## 2. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan

<sup>27</sup>Widyo Nugroho dan Achmad Muchjo, *MKDU : Ilmu Budaya Dasar*, Gunadarma, Jakarta, 2008.

<sup>28</sup>Lihat Alquran dan terjemahannya *Q.S. Adzariyat* ayat 56

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).<sup>29</sup>

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>30</sup>

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>31</sup>

Masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial.<sup>32</sup>

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock dalam Ali Adalah:

<sup>29</sup>Gunarsa, Ny. Singgih D dan Gunarsa, Singgih D. *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia. 2008

<sup>30</sup>Widyastuti, Rahmawati, Purnama ningrum.. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.2009

<sup>31</sup>Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.2006

<sup>32</sup>Diane E. Papelia, et.al. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, The McGraw Hill Companies, Edisi Kesembilan Cetakan Ke-1, 2008

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mampu menerima Keadaan Fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menetralkan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan berkeluarga.

### 3. Panti Asuhan

Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>33</sup>

Menurut Bardawi Barzan didalam Wahyu Dwi Saputra mengatakan bahwa Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.<sup>34</sup>

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti terhadap anak yatim piatu dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial. sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

#### 4. Anak Yatim

Menurut penulis Anak yatim piatu adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu, hidup sebatang kara, yang sanak saudaranya tidak diketahui keberadaannya. Anak yatim piatu biasanya hidup tergantung dari belas kasihan dari orang lain karena tidak seorang pun yang mempunyai kewajiban untuk membantu.

Anak yatim piatu memerlukan perhatian dan kasih sayang orang lain yang peduli dengan nasib mereka, perhatian dan kasih sayang yang mereka perlukan tidak sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Lebih dari itu,

<sup>33</sup> Lihat Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004 : 4

<sup>34</sup> Wahyu Dwi Saputra. *peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap*. Lampung: Universitas lampung. Hlm 14

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka butuh ketenangan dan kedamaian dalam hidup, mereka berharap dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan baik, memperoleh bimbingan dan pendidikan yang cukup dan mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih cerah dan penuh harapan.<sup>35</sup>

Sehingga kita dilarang untuk menganiaya anak yatim sebagaimana firman Allah Swt. :

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Artinya : “Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.” (*Q.S Ad Duha: 09*)<sup>36</sup>

Untuk itulah, anak yatim piatu membutuhkan kehadiran orang tua asuh, yaitu orang yang mengikhlaskan dan mengorbankan diri termasuk harta dan merawat mereka. Keberadaan orang tua asuh sekurang-kurangnya dapat mengganti orang tua mereka yang telah tiada, melalui orang tua asuh, mereka dapat memperoleh nafkah dan kebutuhan sehari-hari, selain mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup, bahkan mereka mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan, moral, dan agama (pendidikan karakter).

### 5. Peranan Pembimbing dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab terhadap Anak Asuh

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan, atau ‘bagian yang dimainkan oleh seorang pemain. Sedangkan Soerjono Soekamto menyatakan bahwa peranan lebih

<sup>35</sup> Ibid., hlm 22

<sup>36</sup> Lihat Al Quran dan Teerjemahannya *Q.S Ad Duha : 09*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak menunjukkan pada fungsi dan sebagai sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan. Jadi pembahasan atas Peranan Pembimbing dalam penelitian ini dimaknai sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh pembimbing dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab terhadap Anak Asuh.

Menurut Namora Lumongga Lubis, dalam bukunya *Dasar-dasar Konseling* mengatakan peranan pembimbing atau konselor adalah sebagai mediator, fasilitator dan motivator. Mediator yakni membangun hubungan diantara keduanya merupakan dasar terbentuknya konseling yang efektif. Bagaimana pun apabila salah satu pihak enggan bekerja sama, maka proses konseling akan berjalan pincang.<sup>37</sup>

Peranan pembimbing sebagai mediator dalam penelitian ini, dijabarkan dalam dua indikator yakni:

1. Pendekatan dengan anak asuh dalam hal pembimbingan kepribadian dan kemandirian. Pembimbing dan anak asuh adalah unsur-unsur yang terdapat dalam proses bimbingan, maka membangun hubungan diantara keduanya adalah dasar terbentuknya proses bimbingan yang efektif, sehingga anak asuh dapat menceritakan permasalahannya dan pembimbing dapat memberikan jalan keluar dari masalahnya.<sup>38</sup>
2. Pembimbing tidak membedakan anak asuhnya. Hal yang perlu diketahui oleh pembimbing adalah sikap bersedia atau menolak seorang anak asuh untuk digali permasalahannya dipengaruhi oleh

<sup>37</sup> Namora Lumongga, *memahami dasar-dasar konseling*. Jakarta : Kencana. 2011.hlm 31

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 57

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana hubungan yang terjadi dalam konseling. Oleh karena itu seorang pembimbing harus memiliki tingkat perhatian yang tinggi, memiliki minat dan kemampuan dalam membantu anak asuh dan ketulusan dalam membantu dan tidak membeda-bedakan anak asuh.

Peran pembimbing yang kedua sebagai fasilitator, yakni menjadikan dirinya sebagai guru atau memfasilitasi dirinya untuk anak asuh agar anak asuh dapat mengembangkan bakat yang ada pada dirinya dan mengembangkan nilai-nilai sosial, seperti sikap bergotong royong, toleransi dalam hidup beragama, melakukan kegiatan keterampilan seperti menjahit, berkebun, beternak dan lain sebagainya. sehingga setelah keluar dari panti anak tersebut dapat bersosialisasi dengan masyarakat.

Pembimbing juga berperan sebagai motivator. Yakni dengan cara memotivasi atau memberikan nasehat, pemahaman, pengetahuan tentang nilai-nilai agama, memberikan motivasi untuk beribadah kepada Allah Swt. Memberikan pengetahuan tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab kepada masyarakat dan tanggung jawab terhadap Allah Swt. sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Menurut pendapat Ahli mengatakan bahwa, Menurut Rogers dikutip dari Lesmana, pada hakikatnya pembimbing berperan sebagai fasilitator dan mengutamakan kesabaran dalam proses konselingnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid., hlm 157

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Krasner menambahkan bahwa pembimbing berperan sebagai “mesin perkuatan” bagi anak asuhnya. Pembimbing dalam prakteknya selalu memberikan penguatan positif atau negatif untuk membentuk tingkah laku baru anak asuh.<sup>40</sup>

Pembimbing juga sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Anak asuh yang memiliki permasalahan yang dialaminya cenderung lebih bersifat tertutup dan tidak mau menceritakan permasalahannya kepada siapa pun yang tidak ia percayai. Sehingga pembimbing dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak asuh terlebih dahulu anak asuh harus membangun hubungan baik terhadap anak asuh dengan pendekatan awal dengan tidak membedakan anak asuh yang ada, dengan harapan anak asuh dapat bersikap terbuka dan mau menceritakan permasalahan yang dihadapinya.<sup>41</sup>

Berdasarkan definisi peran pembimbing diatas maka penulis simpulkan bahwa peran pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak asuh atau remaja adalah sebagai *Mediator*, jembatan atau penghubung antara anak asuh dengan pembimbing agar anak asuh dapat keluar dari masalahnya kemudian pembimbing juga berperan sebagai *fasilitator dan motivator* memberikan nasehat pengajaran yang baik sesuai dengan tanggung jawab, baik itu sesama manusia maupun kewajiban kepada Allah Swt.

<sup>40</sup> Lubis, Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana. Hlm 170

<sup>41</sup> Ibid.,



## B. Kajian Terdahulu

1. Pada tahun 2016 Peneliti bernama Wahyu Dwi Saputra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandar Lampung dengan judul “Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung 2016” Tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimanakah peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan anak asuh di panti asuhan mahmudah, dengan jumlah 58 anak. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Chi Kuadrat* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam kategori baik, karena sebagian besar anak asuh di panti asuhan mahmudah telah mampu mengaplikasikan sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Pada tahun 2016 peneliti bernama M. Dhiyauddin Abdul Choir dari Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melakukan penelitian dengan judul Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Prilaku Sosial Di Panti Asuhan Daarul Hikmah Borobudur Di Kabupaten Magelang. Penelitiannya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan seberapa jauh pembinaan yang dilakukan panti

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuhan tersebut. Dalam penelitiannya proses pembinaan yang dilakukan dipanti asuhan tersebut menggunakan tiga kategori diantaranya yakni pembinaan keagamaan, mental, dan skil. dan penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Pada tahun 2015 peneliti bernama Ratri Cahyaningrum dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pernah melakukan penelitian dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan cara penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian pada anak di lingkungan panti asuhan yatim Muhammadiyah Sragen. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk penanaman tanggung jawab di panti asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen yaitu melalui tiga prinsip pengasuhan yaitu pengajaran, pengajaran dan pembujukan; 2) Bentuk penanaman kemandirian yaitu melalui bimbingan untuk mempersiapkan diri sendiri dan mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan kebutuhan diri; 3) Cara menanamkan nilai tanggung jawab dengan pembinaan agama, karena dengan pembinaan agama maka pribadi anak yang bertanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah; 4) Cara menanamkan nilai kemandirian yaitu dilatih untuk



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri dalam melakukan setiap kegiatan sehari-hari di lingkungan panti asuhan.

4. Pada tahun 2014 peneliti bernama Ahmad Wahyu Adi Prabowo Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta pernah melakukan penelitian dengan judul Implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik MtsN Sumber Agung Bantul Yogyakarta, penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dari hasil penelitiannya penerapan karakter tanggung jawab di MtsN tersebut sudah diterapkan, namun belum berjalan maksimal dikarenakan masih ada siswa-siswi yang karakternya keras dan tidak mau di ajar, namun penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab sudah diterapkan terhadap peserta didik di MTsN tersebut.
5. Pada tahun 2012 peneliti bernama Ulfatul Laila, Fakultas Hukum, Universitas Jember, pernah melakukan penelitian dengan judul tanggung jawab pengurus panti asuhan sebagai wali terhadap anak asuhnya yang beragama islam. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kewenangan pengurus panti asuhan terhadap anak asuhnya bisa dilakukan sebelum orang tua dari anak asuhnya tersebut meninggal dunia, karena hal tersebut terdapat pada ketentuan pasal 49 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan pasal 10 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, yaitu jika orang tua kandung tersebut lalai dan berkelakuan buruk. Dan pengurus panti asuhan tersebut selaku wali wajib mengurus anak yang dibawah penguasaannya dan harta bendanya dengan sebaik-baiknya dan bertanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab terhadap harta benda anak yang berada di bawah perwaliannya serta kerugian yang ditimbulkan akibat kesalahan atau kelalaiannya. Dan akibat hukum dari adanya perwalian oleh pengurus panti asuhan tersebut adalah tidak mengubah nasab anak kandung terhadap orang tua atau ayah kandungnya.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka yang digunakan untuk memberikan jabaran terhadap kajian teoritis yang terdapat dalam penelitian ini yang masih bersifat abstrak, hal ini sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami penelitian ini. Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melihat tentang bagaimana peranan pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab Remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Kota Pekanbaru.

Adapun indikator peran yang digunakan untuk mengukur peranan pembimbing dalam mengembangkan sikap tanggung jawab remaja adalah sebagai berikut:

2. Pembimbing sebagai mediator atau penghubung dengan membangun hubungan baik dengan anak asuh
  1. Pendekatan dengan anak asuh dalam hal pembimbingan kepribadian dan kemandirian.
  2. Pembimbing tidak membeda-bedakan anak asuhnya.
3. Peran pembimbing sebagai fasilitator dalam membantu anak asuhnya
  - a. Melakukan kegiatan gotong royong
  - b. Memberikan pengetahuan tentang toleransi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Melakukan kegiatan keterampilan.

4. Pembimbing berperan sebagai motivator, memberikan layanan informasi melalui tahap konseling dengan menggunakan konseling individu atau kelompok sesuai dengan kebutuhan anak asuh.

- a. Peningkatan beribadah kepada Allah Swt.
- b. Pembimbing berusaha memberikan arahan dan nasehat
- c. Pembimbing memberikan penjelasan tentang sikap tanggung jawab, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kepada masyarakat, dan tanggung jawab kepada Allah Swt.
- d. Pembimbing melakukan bimbingan secara bertahap

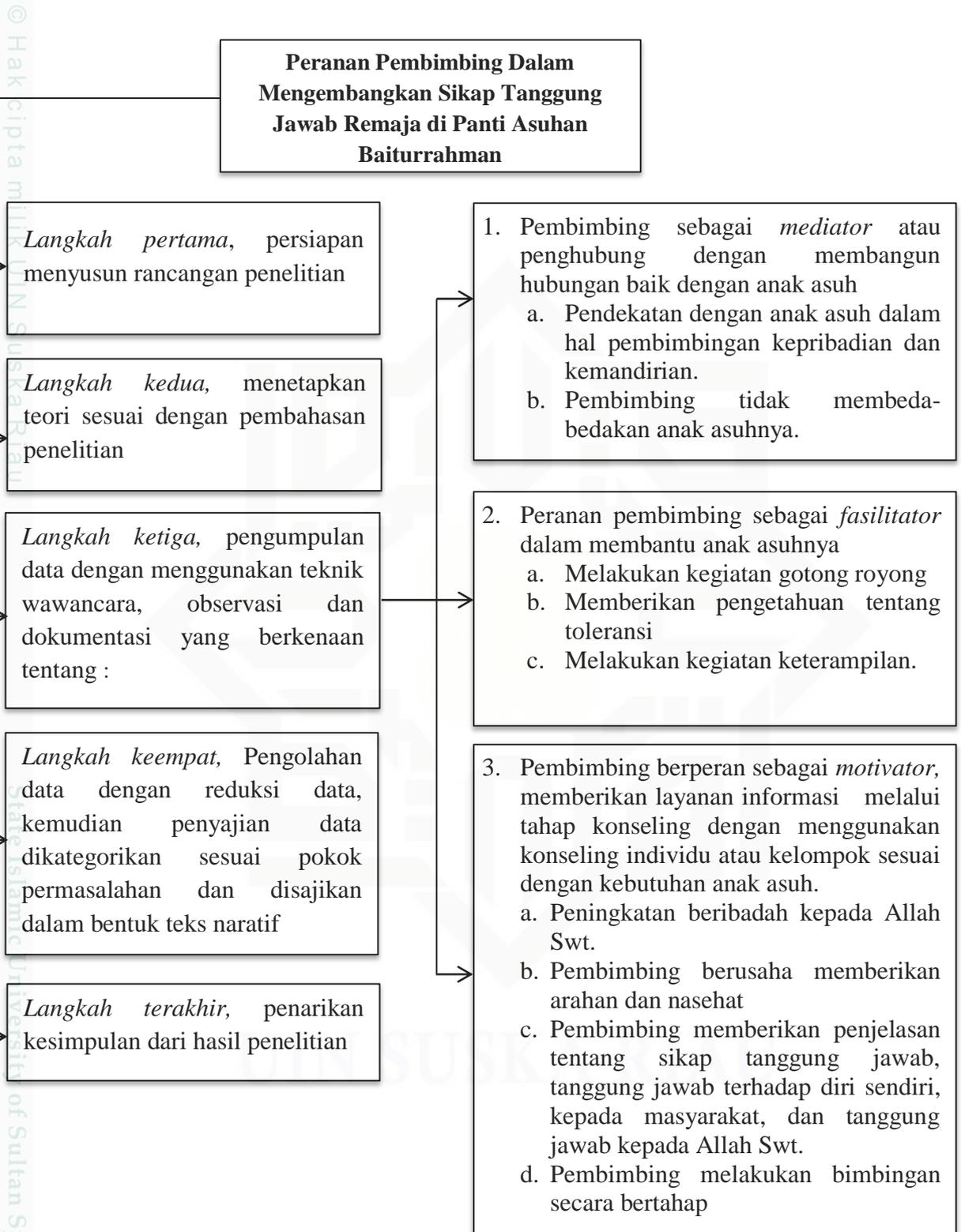
Setelah dilakukan bimbingan, anak asuh dapat berfikir rasional, bertanggung jawab terhadap dirinya, bertanggung jawab terhadap masyarakat atau lingkungan, bertanggung jawab terhadap Allah Swt, dan anak asuh dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui alur penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini perhatikan gambar dibawah ini.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 1.** Alur penelitian kerangka pikir